

KECAMATAN MIRI DALAM ANGKA

— 2 0 2 3 —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SRAGEN**



KECAMATAN MIRI DALAM ANGKA

— 2 0 2 3 —

KECAMATAN MIRI DALAM ANGKA 2023

ISSN : -

No. Publikasi : 33140.2318

Katalog :1102001.3314140

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xxii + 96 hal

Naskah :

BPS Kabupaten Sragen

Penyunting :

BPS Kabupaten Sragen

Desain Cover :

BPS Kabupaten Sragen

Ilustrasi Cover :

BPS Kabupaten Sragen

Diterbitkan oleh :

©BPS Kabupaten Sragen

Dicetak oleh:

BPS Kabupaten Sragen

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen

TIM PENYUSUN

Pengarah

Cahyo Kristiono, SST., M.Stat

Penanggung Jawab

Cahyo Kristiono, SST., M.Stat

Penyunting/Editors

Richa Andi Susanto, S.ST

Kuswandari, S.ST, M.E.

Joko Trianto, S.Si, M.E.

Pengolah Data dan Penulis Naskah

John Jaya Abdillah, S.ST, M.E.

Debi Wardoyo, S.ST

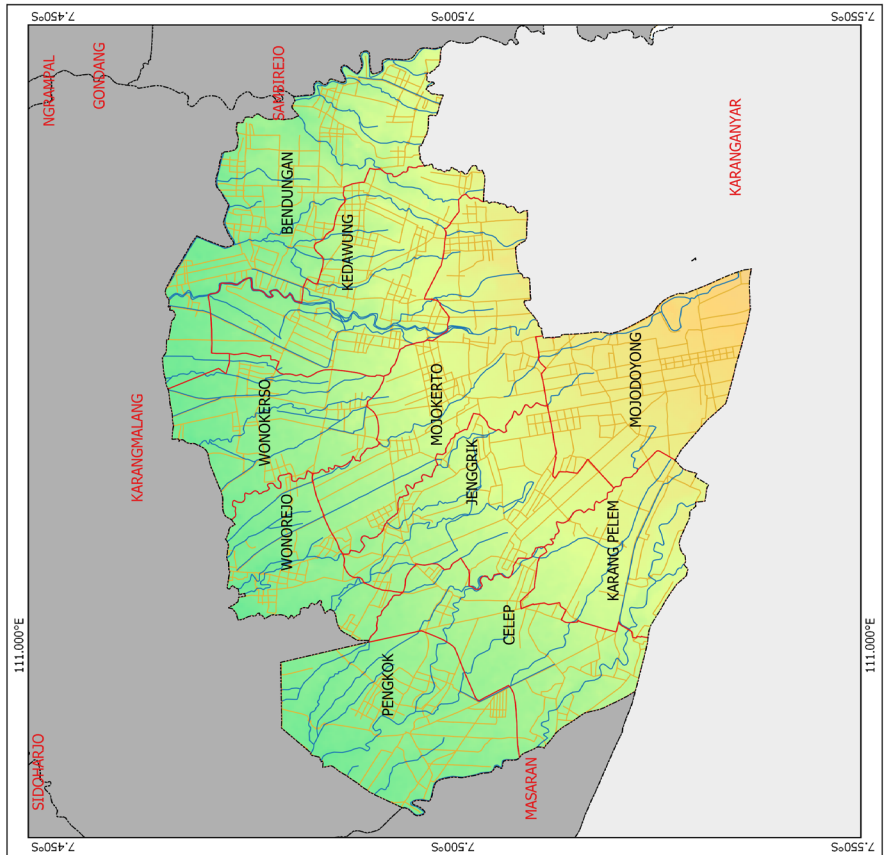
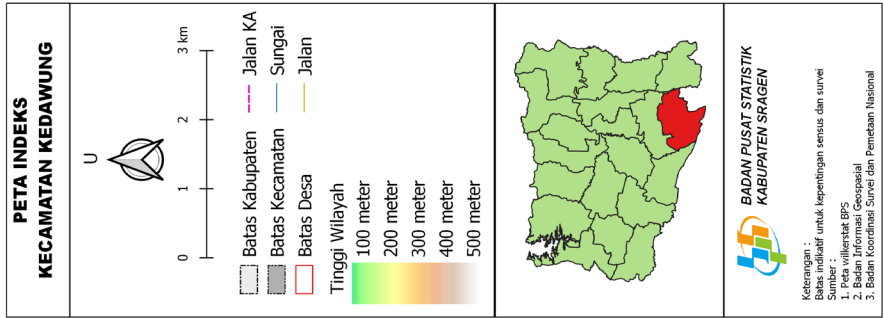
Penata Letak

Kuswandari, S.ST, M.E.

KONTRIBUTOR DATA

1. Kementerian Agama Kabupaten Sragen
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen
3. Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV Provinsi Jawa Tengah
4. Dinas PMD Kabupaten Sragen
5. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sragen
6. Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida) Kabupaten Sragen
7. Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil (DUKCAPIL) Kabupaten Sragen
8. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sragen
9. Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen

PETA WILAYAH



KEPALA BPS KABUPATEN SRAGEN



CAHYO KRISTIONO



KATA PENGANTAR

Kecamatan Miri Dalam Angka 2023 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Sragen. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kecamatan Miri.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Sragen, 26 September 2023

Kepala BPS
Kabupaten Sragen

Cahyo Kristiono

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xix
Penjelasan Umum	xx
Daftar Singkatan	xxii
1. Geografi dan Iklim	1
2. Pemerintahan.....	9
3. Penduduk	19
4. Sosial dan Kesejahteraan Rakyat.....	27
5. Pertanian.....	59
6. Pariwisata, Transportasi, dan Komunikasi.....	71
7. Perbankan, Koperasi, dan Perdagangan	85

DAFTAR TABEL

Halaman

1. GEOGRAFI DAN IKLIM

1.1 KEADAAN GEOGRAFI

- 1.1.1 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2022..... 6
- 1.1.2 Jarak ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten/Kota Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri (km), 2021 7

1.2 KEADAAN IKLIM

- 1.2.1 Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Kecamatan Miri, 2022.... 8

2. PEMERINTAHAN

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF

- 2.1.1 Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2022..... 15

2.2 SUMBER DAYA MANUSIA

- 2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Menurut Jenis Kelamin, 2022 16
- 2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Kecamatan Miri Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2022 17

3. PENDUDUK

- 3.1 Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2022 24
- 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Miri, 2022 26

4. SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

4.1 PENDIDIKAN

- 4.1.1 Banyaknya Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Miri, 2020–2022..... 38

4.1.2	Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Miri, 2021/2022 dan 2022/2023	39
4.1.3	Jumlah Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Miri, 2021/2022 dan 2022/2023	40
4.1.4	Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Miri, 2021/2022 dan 2022/2023	41
4.2	KESEHATAN	
4.2.1	Banyaknya Desa ¹ /Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Miri, 2020–2022.....	42
4.2.2	Banyaknya Warga Penderita Kekurangan Gizi Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021.....	43
4.3	PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN	
4.3.1	Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Miri, 2019–2021	44
4.3.2	Banyaknya Keluarga Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Pengguna Listrik di Kecamatan Miri, 2021	45
4.3.3	Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Penerangan Jalan Utama Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2019–2021	46
4.3.4	Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Miri, 2019–2021	47
4.3.5	Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Miri, 2021	48
4.4	AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA	
4.4.1	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021	49
4.4.2	Banyaknya Kejadian Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Miri, 2020	50
4.4.3	Banyaknya Korban Jiwa Akibat Bencana Alam Menurut Desa/ Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Miri, 2020	53
4.4.4	Keberadaan Fasilitas/Upaya Antisipasi/Mitigasi Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021	56

4.4.5	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Kelompok Kegiatan Olahraga Menurut Jenis Olahraga dan Ketersediaan Fasilitas/ Lapangan Olahraga di Kecamatan Miri, 2021	58
5.	PERTANIAN	
5.1	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (ha), 2019–2022.....	64
5.2	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (kuintal), 2019–2022.....	65
5.3	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (m ²), 2019–2022	66
5.4	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (kg), 2019–2022.....	67
5.5	Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (m ²), 2019–2022.....	68
5.6	Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (tangkai), 2019–2022	69
5.7	Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (kuintal), 2019–2022.....	70
6.	PARIWISATA, TRANSPORTASI, DAN KOMUNIKASI	
6.1	PARIWISATA	
6.1.1	Jumlah Sarana Akomodasi Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Akomodasi di Kecamatan Miri, 2021	78
6.2	TRANSPORTASI	
6.2.1	Prasarana dan Sarana Transportasi Antar Desa/Kelurahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021	79
6.3	KOMUNIKASI	
6.3.1	Keberadaan Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos, Pos Keliling, dan Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021.....	81
6.3.2	Jumlah Menara Telepon seluler dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021..	82

6.3.3	Kekuatan Sinyal Telepon Seluler dan Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021	83
7.	PERBANKAN, KOPERASI, DAN PERDAGANGAN	
7.1	Banyaknya Sarana Lembaga Keuangan Bank Menurut Desa/ Kelurahan dan Jenis Bank di Kecamatan Miri, 2021	91
7.2	Banyaknya Koperasi Aktif Menurut Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Koperasi di Kecamatan Miri, 2021	92
7.3	Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Sarana Perdagangan di Kecamatan Miri, 2021	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Luas Daerah menurut Desa/Kelurahan (%), 2022	4
1.2 Jarak ke Ibukota Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri (km), 2021	5
2.1 Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/ Kelurahan, 2022.....	13
2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Menurut Jenis Kelamin, 2022.....	14
3.1 Distribusi Persentase Penduduk, Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2022.....	22
3.2 Piramida Penduduk Kecamatan Miri, 2022.....	23
4.1 Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Miri, 2022/2023.....	36
4.2 Banyaknya Keluarga Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Pengguna Listrik di Kecamatan Miri, 2021	37
5.1 Produksi Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (kuintal), 2022.....	62
5.2 Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (kuintal), 2022.....	63
6.1 Jumlah Menara Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021	76
6.2 Jumlah Operator Layanan Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021	77
7.1 Banyaknya Koperasi Aktif Menurut Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Koperasi di Kecamatan Miri, 2021.....	89
7.2 Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Sarana Perdagangan di Kecamatan Miri, 2021	90

PENJELASAN UMUM

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia	: ...
Tidak ada atau nol	: -
Data dapat diabaikan	: 0
Tanda decimal	: ,
Data tidak dapat ditampilkan	: NA
Angka estimasi	: e
Angka diperbaiki	: r
Angka sementara	: x
Angka sangat sementara	: xx
Angka sangat sangat sementara	: xxx

2. SATUAN/UNITS

barel	: 158,99 liter = $1/6,2898 \text{ m}^3$
hektar (ha)	: 10 000 m^2
kilometer (km)	: 1 000 meter (<i>m</i>)
knot/ <i>knot</i>	: 1,8523 km/jam
kuintal	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)	: 0,80 kg
MMSCF	: $1/35,3 \text{ m}^3$
metrik ton (m.ton)	: 0,98421 long ton = 1 000 kg
ons	: 28,31 gram
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

DAFTAR SINGKATAN

SI	: Stasiun Iklim
SMPK	: Stasiun Meterologi Pertanian Khusus
t.t	: Tempat tidur
BCG	: Bacillus Calmette Guerin
DPT	: Difteri, Pertusis, Tetanus
TT	: Tetanus Toxoid
IOT	: Industri Obat Tradisional
IKOT	: Industri Kecil Obat Tradisional
Alkes	: Alat kesehatan
PKRT	: Perbekalan Kesehatan Rumah tangga
Kompl	: Komplemen
IRTP	: Industri Pangan Produksi Rumah Tangga
PBF	: Pedagang Besar Farmasi
GFK	: Gudang Farmasi Kab/Kota
RB	: Rumah Bersalin
Pustu	: Puskesmas pembantu
BP	: Balai Pengobatan
TPS	: Tempat Pembuangan Sampah Sementara
Jamkesmas	: Jaminan kesehatan masyarakat miskin
PJKMU	: Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Umum
SIUP	: Surat Ijin Usaha Perdagangan
TDP	: Tanda Daftar Perusahaan
API	: Angka Pengenal Importir

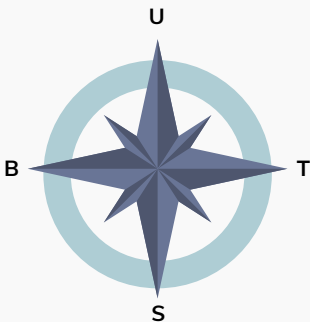
1

GEOGRAFI DAN IKLIM

LUAS WILAYAH
KECAMATAN
MIRI
56,86 km²

22,70% nya
adalah
wilayah
desa
Gilirejo Baru

BATAS-BATAS WILAYAH KECAMATAN MIRI



U

Kabupaten Grobogan

T

Kecamatan Gemolong

B

Kabupaten Boyolali

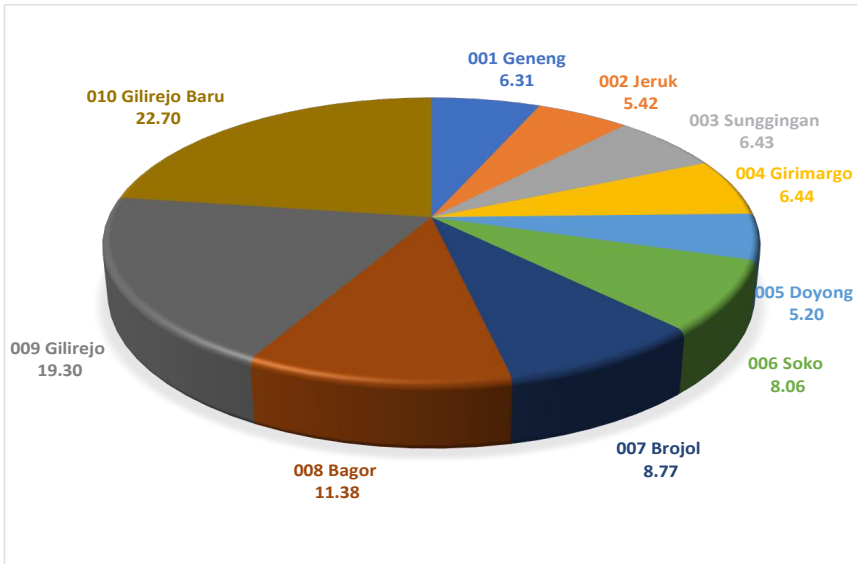
S

Kecamatan Kalijambe

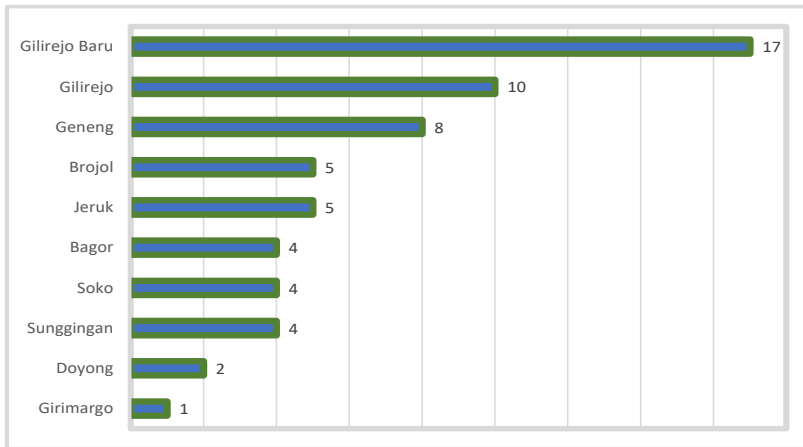
PENJELASAN TEKNIS

1. **Kecamatan** adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kabupaten atau kota. Kecamatan terdiri atas desa-desa atau kelurahan-kelurahan.
2. **Desa** adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. **Kelurahan** adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau Kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang kepala kelurahan yang disebut lurah selaku perangkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada camat. Lurah diangkat oleh bupati/wali kota atas usul sekretaris daerah dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. **Wilayah ruang** yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional.
5. **Luas wilayah** adalah daerah yang tercakup dalam kekuasaan teritorial sebuah wilayah baik itu wilayah daratan maupun lautan yang di dalamnya diberlakukan yurisdiksi wilayah tersebut. Luas wilayah berakhir pada batas wilayah dengan kondisi fisik seperti sungai, gunung dan lain lain.
6. **Batas daerah di darat** adalah pembatas wilayah administrasi pemerintahan antar daerah yang merupakan rangkaian titik-titik koordinat yang berada pada permukaan bumi dapat berupa tanda-tanda alam seperti igir (batas alam) atau punggung gunung atau pegunungan (watershed), median sungai dan/atau unsur buatan di lapangan yang dituangkan dalam bentuk peta.
7. **Jarak** adalah perkiraan jarak yang dihitung dari kantor kepala desa/lurah ke sarana dan prasarana terdekat dan dinyatakan dalam km.
8. **Iklim** adalah keadaan hawa (suhu, kelembaban, awan, hujan, dan sinar matahari) pada suatu daerah dalam jangka waktu yang agak lama (30 tahun).
9. **Curah hujan** adalah banyaknya hujan yang tercurah (turun) di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.
10. **Hari hujan** merupakan jumlah hari hujan yang terjadi dalam satu bulan dan diperoleh berdasarkan hasil pengukuran harian.

Gambar 1.1 Luas Daerah menurut Desa/Kelurahan (%), 2022



Sumber : Bapperida Kabupaten Sragen

Gambar 1.2**Jarak ke Ibukota Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri (km), 2021**

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

1.1 KEADAAN GEOGRAFI

Tabel 1.1.1 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2022

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
(1)	(2)	(3)
001 Geneng	3,59	6,31
002 Jeruk	3,08	5,42
003 Sunggingan	3,65	6,43
004 Girimargo	3,66	6,44
005 Doyong	2,95	5,20
006 Soko	4,58	8,06
007 Brojol	4,99	8,77
008 Bagor	6,47	11,38
009 Gilirejo	10,98	19,30
010 Gilirejo Baru	12,91	22,70
Kecamatan Miri	56,86	100,00

Catatan: ...

Sumber: Bapperida Kabupaten Sragen

Tabel 1.1.2 Jarak ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten/ Kota Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri (km), 2021

Desa/Kelurahan	Jarak ke Ibukota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kabupaten/ Kota
(1)	(2)	(3)
001 Geneng	8	30
002 Jeruk	5	30
003 Sunggingan	4	32
004 Girimargo	1	29
005 Doyong	2	26
006 Soko	4	35
007 Brojol	5	33
008 Bagor	4	40
009 Gilirejo	10	40
010 Gilirejo Baru	17	50

Catatan:

...

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

1.2 KEADAAN IKLIM

Tabel 1.2.1 Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Kecamatan Miri, 2022

Bulan	Rata-rata Curah Hujan (mm)	Rata-rata Hari Hujan (hari)
(1)	(2)	(3)
Januari	156	10
Februari	53	6
Maret	188	9
April	245	8
Mei	196	13
Juni	225	13
Juli	50	3
Agustus	140	4
September	135	9
Oktober	319	13
November	191	13
Desember	257	10

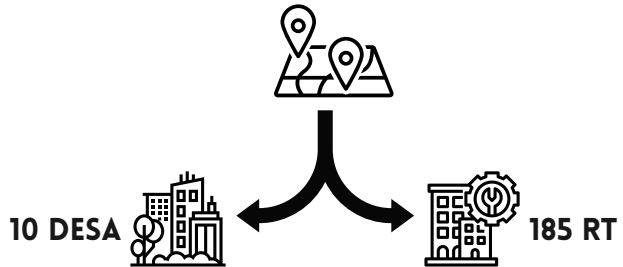
Catatan:

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sragen

2

PEMERINTAHAN

JUMLAH DESA DAN RT DI KECAMATAN MIRI 2022



JUMLAH PNS DI JAJARAN PEMERINTAH DAERAH KECAMATAN MIRI 2022



8 PRIA



4 WANITA

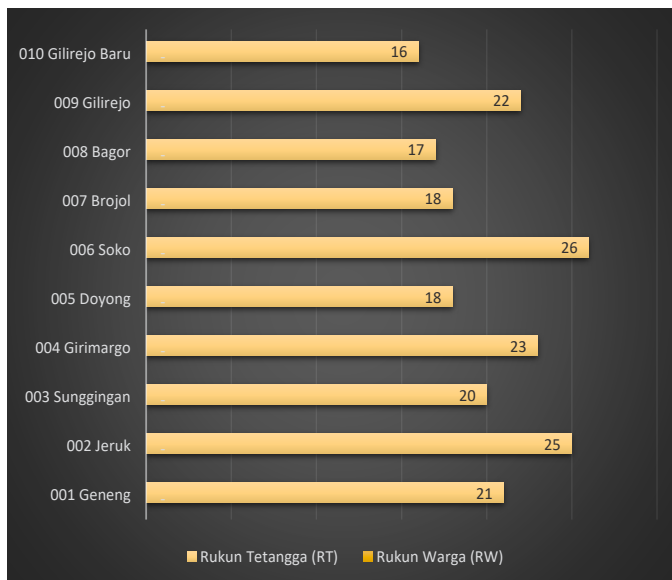
PENJELASAN TEKNIS

1. **Pemerintah Daerah di Indonesia** adalah penyelenggara pemerintahan daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
2. **Kecamatan** adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kabupaten atau kota. Kecamatan terdiri atas desa-desa atau kelurahan-kelurahan.
3. **Desa** adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. **Kelurahan** adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau Kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang kepala kelurahan yang disebut lurah selaku perangkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada camat. Lurah diangkat oleh bupati/wali kota atas usul sekretaris daerah dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. **Kebayanan atau Dusun** adalah sekumpulan pemukiman yang berdekatan dan tidak dibatasi oleh suatu lahan bukan pemukiman. Secara umum, desa di Jawa merupakan sekumpulan pemukiman (dusun) yang dipisahkan oleh sungai, persawahan, ladang, kebun, atau hutan. Desa mencakup semua wilayah ini. Pada beberapa kabupaten tertentu, pedukuhan masih harus membawahi Rukun Warga (RW) yang membawahi beberapa Rukun Tetangga (RT), tetapi di Kabupaten Bantul (DIY) pedukuhan langsung membawahi RT (tanpa ada RW).
6. **Rukun Warga Rukun Warga (RW)** adalah istilah pembagian wilayah di bawah Kelurahan. Rukun Warga (RW) adalah Lembaga Masyarakat yang dibentuk melalui musyawarah pengurus Rukun Tetangga (RT) di wilayah kerjanya dalam rangka pelayanan pemerintah dan masyarakat yang diakui dan dibina oleh Pemerintah Daerah yang ditetapkan oleh Lurah. Rukun Warga (RW) merupakan Lembaga Masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai

kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan kegotongroyongan dan kekeluargaan serta untuk membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di Kelurahan. Setiap RT sebanyak-banyaknya terdiri dari minimal 10 KK dan maksimal 50 KK disetiap RT. Setiap RW sebanyak-banyaknya terdiri dari minimal 3 RT dan maksimal 10 RT.

7. **Rukun Tetangga (RT)** adalah pembagian wilayah di Indonesia di bawah Rukun Warga. Rukun Tetangga bukanlah termasuk pembagian administrasi pemerintahan, dan pembentukannya adalah melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Desa atau Kelurahan. Rukun Tetangga dipimpin oleh Ketua RT yang dipilih oleh warganya. Sebuah RT terdiri atas sejumlah rumah atau KK (kepala keluarga). Dalam sistem birokrasi di Indonesia, biasanya RT (Rukun Tetangga) berada di bawah RW (Rukun Warga). Rukun tetangga merupakan organisasi masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan kegotongroyongan dan kekeluargaan serta untuk membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di desa dan kelurahan. Setiap RT sebanyak-banyaknya terdiri dari 30 KK untuk desa dan sebanyak-banyaknya 50 KK untuk kelurahan yang dibentuk.
8. **Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS** adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai Pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan.

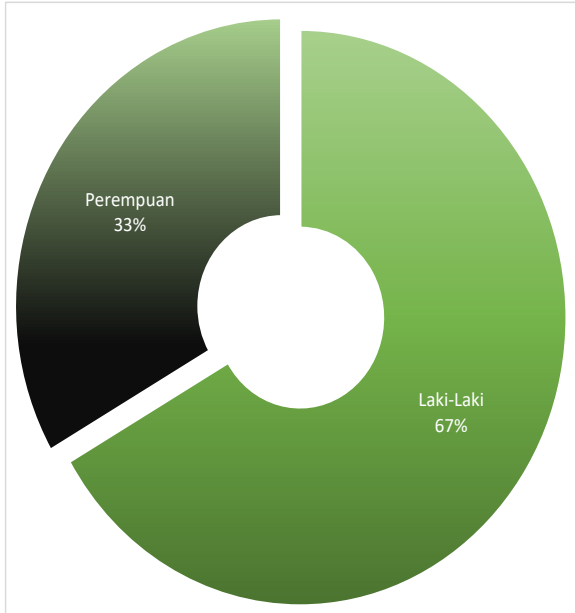
Gambar 2.1 Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/Kelurahan, 2022



Sumber: Dinas PMD Kabupaten Sragen

Gambar 2.2

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Menurut Jenis Kelamin, 2022



Sumber : Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sragen

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF

Tabel 2.1.1 Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2022

Desa/Kelurahan	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
(1)	(2)	(3)
001 Geneng	-	21
002 Jeruk	-	25
003 Sunggingan	-	20
004 Girimargo	-	23
005 Doyong	-	18
006 Soko	-	26
007 Brojol	-	18
008 Bagor	-	17
009 Gilirejo	-	22
010 Gilirejo Baru	-	16
Kecamatan Miri	0	185

Catatan: ...

Sumber: Dinas PMD Kabupaten Sragen

2.2 SUMBER DAYA MANUSIA

Tabel 2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Menurut Jenis Kelamin, 2022

Pemerintah Daerah		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)		(2)	(3)	(4)
Pemerintah Daerah	Kecamatan Miri	8	4	12
Pemerintah Daerah Desa	001 Geneng	0	0	0
Pemerintah Daerah Desa	002 Jeruk	0	0	0
Pemerintah Daerah Desa	003 Sunggingan	0	0	0
Pemerintah Daerah Desa	004 Girimargo	0	0	0
Pemerintah Daerah Desa	005 Doyong	0	0	0
Pemerintah Daerah Desa	006 Soko	0	0	0
Pemerintah Daerah Desa	007 Brojol	0	0	0
Pemerintah Daerah Desa	008 Bagor	0	0	0
Pemerintah Daerah Desa	009 Gilirejo	0	0	0
Pemerintah Daerah Desa	010 Gilirejo Baru	0	0	0

Catatan: ...

Sumber: Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sragen

Tabel 2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Kecamatan Miri Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2022

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar (SD)	0	0	0
SMP/Sederajat	0	0	0
SMA/Sederajat	4	0	4
Diploma I/Akta I	0	0	0
Diploma II/Akta II	0	0	0
Diploma III/Akta III	0	0	0
Diploma IV/Akta IV	0	0	0
S1/Sarjana	3	3	6
S2/Pasca Sarjana	1	1	2
S3/Doktor/Ph.D	0	0	0
Jumlah	8	4	12

Catatan: ...

Sumber: Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sragen

3

PENDUDUK



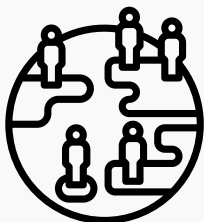
**PENDUDUK
KECAMATAN MIRI 2022**

38 023 Orang

RASIO JENIS KELAMIN



100,32



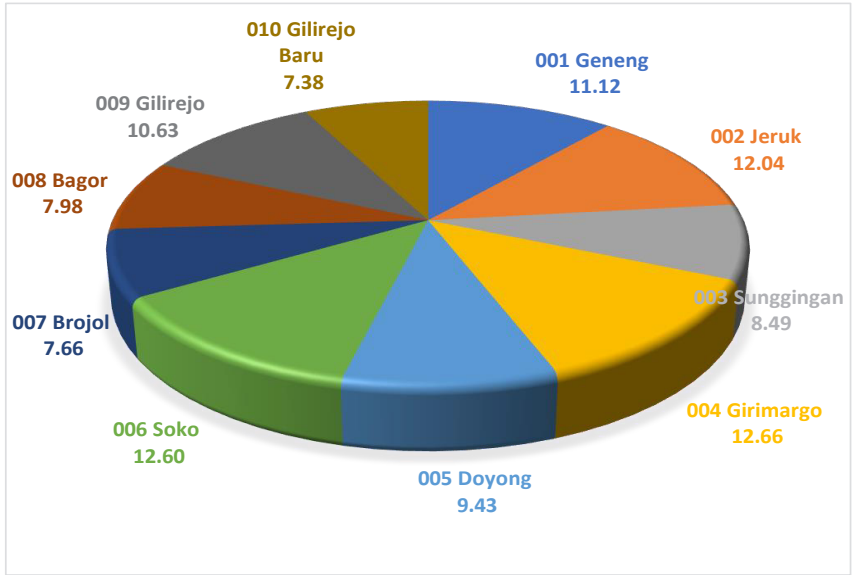
KEPADATAN PENDUDUK

668,75

PENJELASAN TEKNIS

1. **Sumber utama data kependudukan** adalah data registrasi/pendaftaran administrasi penduduk dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DUKCAPIL) Kabupaten Sragen.
2. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan sektor lain.
3. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas laporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk Rentan administrasi kependudukan serta penertiban dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.
4. **Penduduk** adalah setiap orang baik warga negara Indonesia maupun Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di wilayah di Negara RI dan telah memenuhi ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
5. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
6. **Kepadatan penduduk** adalah rasio Jumlah penduduk per kilometer persegi.
7. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan Jumlah penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
8. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
9. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin.

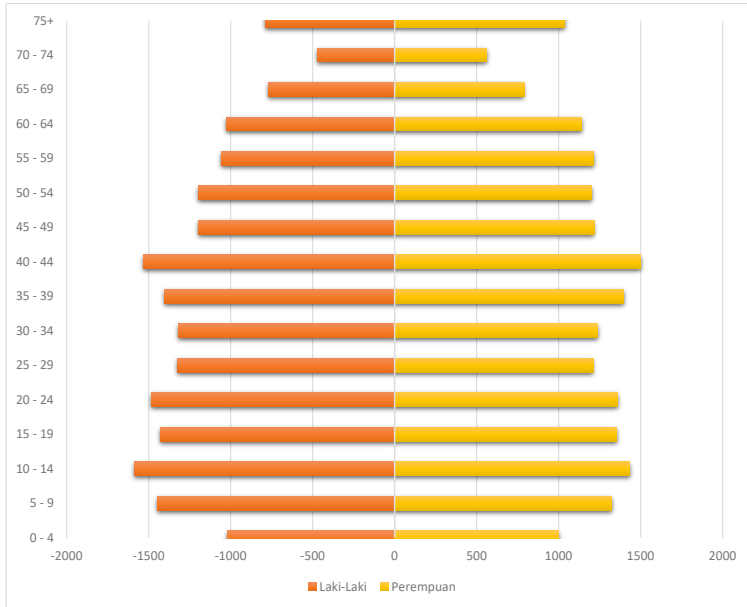
Gambar 3.1 **Distribusi Persentase Penduduk, Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Miri, 2022**



Sumber : Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil (DUKCAPIL) Kabupaten Sragen

Gambar 3.2

Piramida Penduduk Kecamatan Miri, 2022



Sumber : Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil (DUKCAPIL) Kabupaten Sragen

Tabel 3.1 Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Miri, 2022

Desa/Kelurahan	Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Geneng	2 129	2 101	4 230
002 Jeruk	2 273	2 305	4 578
003 Sunggingan	1 582	1 647	3 229
004 Girimargo	2 372	2 442	4 814
005 Doyong	1 816	1 771	3 587
006 Soko	2 399	2 390	4 789
007 Brojol	1 473	1 440	2 913
008 Bagor	1 536	1 499	3 035
009 Gilirejo	2 064	1 979	4 043
010 Gilirejo Baru	1 398	1 407	2 805
Kecamatan Miri	19 042	18 981	38 023

Lanjutan Tabel 3.1

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (per Km ²)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
(1)	(5)	(6)	(7)
001 Geneng	11.12	1 179.65	101.33
002 Jeruk	12.04	1 485.95	98.61
003 Sunggingan	8.49	883.71	96.05
004 Girimargo	12.66	1 315.57	97.13
005 Doyong	9.43	1 214.4	102.54
006 Soko	12.60	1 045.02	100.38
007 Brojol	7.66	584.06	102.29
008 Bagor	7.98	468.93	102.47
009 Gilirejo	10.63	368.35	104.30
010 Gilirejo Baru	7.38	217.36	99.36
Kecamatan Miri	100.00	668.75	100.32

Catatan: ...

Sumber: Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil (DUKCAPIL) Kabupaten Sragen

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Miri, 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	1 017	1 001	2 018
5 - 9	1 444	1 322	2 766
10 - 14	1 584	1 435	3 019
15 - 19	1 431	1 353	2 784
20 - 24	1 481	1 360	2 841
25 - 29	1 326	1 210	2 536
30 - 34	1 319	1 237	2 556
35 - 39	1 403	1 397	2 800
40 - 44	1 529	1 501	3 030
45 - 49	1 196	1 217	2 413
50 - 54	1 199	1 202	2 401
55 - 59	1 058	1 213	2 271
60 - 64	1 025	1 142	2 167
65 - 69	772	791	1 563
70 - 74	471	562	1 033
75+	787	1 038	1 825
Kecamatan Miri	19 042	18 981	38 023

Catatan: ...
 Sumber: Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil (DUKCAPIL) Kabupaten Sragen

4

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

JUMLAH DESA YANG MEMILIKI FASILITAS PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

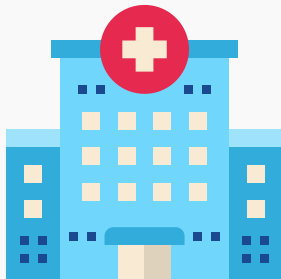
2022



RUMAH SAKIT 0



UNIVERSITAS 0



PUSKESMAS 1



SMK 3

PENJELASAN TEKNIS

1. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
2. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
3. **Pendidikan Dasar** berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
4. **Pendidikan Menengah** berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
5. **Pendidikan Tinggi** merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
6. **Rumah Sakit** adalah sarana kesehatan/bangunan tempat untuk melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya.
7. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
8. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan/bangunan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan. Biasanya dikelola oleh swasta atau organisasi keagamaan tertentu.
9. **Balai pengobatan** adalah tempat pemeriksaan kesehatan di bawah pengawasan mantri kesehatan.
10. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan Kecamatan yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit

bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2015 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

11. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
12. **Gizi buruk** adalah suatu keadaan kekurangan konsumsi zat gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi protein dalam makanan sehari-hari, yang ditandai dengan berat dan tinggi badan tidak sesuai umur (dibawah rata-rata) dan harus ditetapkan oleh tenaga medis. Busung lapar termasuk salah satu bentuk gizi buruk. Secara klinis, status gizi buruk meliputi tiga tipe, yaitu marasmus, kwashiorkor, dan marasmus-kwashiorkor.
13. **Air kemasan bermerek** adalah air yang diproduksi oleh suatu perusahaan melalui proses yang higienis dan terdaftar di kementerian kesehatan.
14. **Air isi ulang** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan biasanya tidak memiliki merek.
15. **Ledeng dengan meteran (PAM/PDAM)** adalah air yang diproduksi melalui penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh Perusahaan Air Minum (PAM), Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), atau Badan Pengelola Air Minum (BPAM), baik dikelola oleh pemerintah maupun swasta.
16. **Ledeng tanpa meteran** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan (air PAM) namun disalurkan ke konsumen melalui pedagang air keliling/pikulan.
17. **Sumur bor atau pompa** adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek).
18. **Sumur** adalah air dalam tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan gayung atau ember, baik dengan menggunakan katrol maupun tidak.
19. **Mata air** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya (alami).
20. **Air hujan** adalah air yang diperoleh dengan cara menampung air hujan.
21. **Keluarga pengguna listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN)** adalah keluarga pengguna/pelanggan listrik yang disalurkan oleh PLN, dengan atau tanpa meteran resmi dari PLN.
22. **Keluarga pengguna listrik non-PLN** adalah keluarga pengguna/

- pelanggan listrik selain PLN, misalnya diesel/generator, listrik diusahakan oleh pemerintah daerah, swasta, atau listrik swadaya masyarakat.
23. **Penerangan jalan** yang diusahakan/dibiayai oleh masyarakat (swadaya) atau perusahaan walaupun sumbernya dari PLN dikategorikan sebagai listrik non pemerintah.
 24. **Jamban** adalah tempat buang air besar yang tertutup, baik menggunakan tangki septik maupun tidak.
 25. **Jamban sendiri** adalah jamban yang hanya digunakan oleh satu keluarga.
 26. **Jamban bersama** adalah jamban yang digunakan oleh dua keluarga atau lebih.
 27. **Jamban umum** adalah jamban yang dapat digunakan oleh setiap warga desa/kelurahan yang bersangkutan maupun masyarakat lainnya.
 28. **Bukan jamban** adalah tempat pembuangan air besar yang penampungan akhirnya kolam/sawah, lubang tanah/tanah lapang/kebun, sungai/danau/laut, dan sebagainya.
 29. **Gas kota** adalah penggunaan gas bumi yang diperoleh dari perusahaan gas untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar untuk memasak keluarga sehari-hari.
 30. **Liquid Petroleum Gas (LPG)** adalah bahan bakar berupa gas yang dicairkan yang merupakan produk minyak bumi yang diperoleh dari proses distilasi bertekanan tinggi. Berasal dari beberapa sumber yaitu dari gas alam maupun gas hasil dari pengolahan minyak bumi (Light End). LPG pada rincian ini dibedakan menjadi dua, yaitu LPG 3 kg dan LPG lebih dari 3 kg.
 31. **Masjid** adalah tempat peribadatan umat Islam, yang dapat digunakan untuk Sholat Jum'at.
 32. **Surau/Langgar/Musala** adalah tempat peribadatan umat Islam, lebih kecil dari masjid dan tidak digunakan untuk Sholat Jum'at.
 33. **Gereja Kristen** adalah tempat ibadah untuk umat Kristen.
 34. **Gereja Katolik** adalah tempat ibadah untuk umat Katolik.
 35. **Kapel** adalah tempat ibadah untuk umat Katolik yang tidak ada Pastur.
 36. **Pura** adalah tempat sembahyang umat Hindu.
 37. **Vihara** adalah tempat ibadah umat Buddha. Kelenteng adalah tempat ibadah umat Konghucu.
 38. **Tanah longsor** adalah salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.
 39. **Banjir** adalah peristiwa terbenamnya daratan karena volume air yang meningkat. Banjir dapat terjadi karena luapan air yang berlebihan di suatu tempat akibat hujan besar, luapan air sungai atau pecahnya bendungan air. Kejadian banjir yang selalu terjadi di suatu desa/kelurahan karena luapan

sungai atau sistem drainase yang buruk, seperti yang terjadi di daerah Marunda, Jakarta Utara tetap dikategorikan sebagai banjir, selama warga di daerah tersebut merasa terganggu dan mengalami kerugian.

40. **Banjir bandang** adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan volume yang besar sehingga merusak rumah-rumah penduduk maupun menimbulkan korban jiwa. Banjir bandang disebabkan oleh beberapa faktor seperti karena jebolnya tanggul atau waduk/situ, maupun karena penggundulan hutan.
41. **Gempa bumi** adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api, atau runtuhnya batuan. Gempa bumi terjadi karena aktivitas tektonik atau vulkanik. Gempa tektonik adalah jenis gempa yang disebabkan oleh pergeseran tanah sedangkan gempa vulkanik adalah jenis gempa yang disebabkan oleh letusan gunung berapi.
42. **Tsunami** adalah sebuah gelombang/ombak laut yang besar yang terjadi karena gerakan vertikal pada kerak bumi yang diakibatkan oleh gempa bumi, gempa di laut, gunung berapi meletus, atau hantaman meteor di laut. Gerakan vertikal pada kerak bumi dapat menyebabkan dasar laut naik atau turun secara tiba-tiba, yang mengakibatkan gangguan keseimbangan air yang berada di atasnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya aliran energi air laut yang ketika sampai di pantai menjadi gelombang besar, yang disebut tsunami. Dampak negatif tsunami adalah merusak apa saja yang dilaluinya, bangunan, tumbuh-tumbuhan, dan mengakibatkan korban jiwa manusia serta menyebabkan genangan, pencemaran air asin lahan pertanian, tanah dan air bersih.
43. **Gelombang pasang laut** adalah gelombang tinggi yang ditimbulkan karena efek terjadinya siklon tropis di sekitar wilayah Indonesia dan berpotensi kuat menimbulkan bencana alam. Indonesia bukan daerah lintasan siklon tropis tetapi keberadaan siklon tropis akan memberikan pengaruh kuat terjadinya angin kencang, gelombang tinggi disertai hujan deras. Umumnya gelombang pasang terjadi karena adanya angin kencang/topan, perubahan cuaca yang sangat cepat, dan karena ada pengaruh dari gravitasi bulan maupun matahari.
44. **Angin puyuh/puting beliung/topan** adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, dan bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit).
45. **Gunung meletus** adalah fenomena alam yang terjadi akibat aktivitas vulkanik di gunung yang menyebabkan magma keluar maupun material vulkanik dari kawah gunung. Dalam hal ini, erupsi yang hanya menyebabkan

hujan awan panas juga termasuk kedalam bencana gunung meletus.

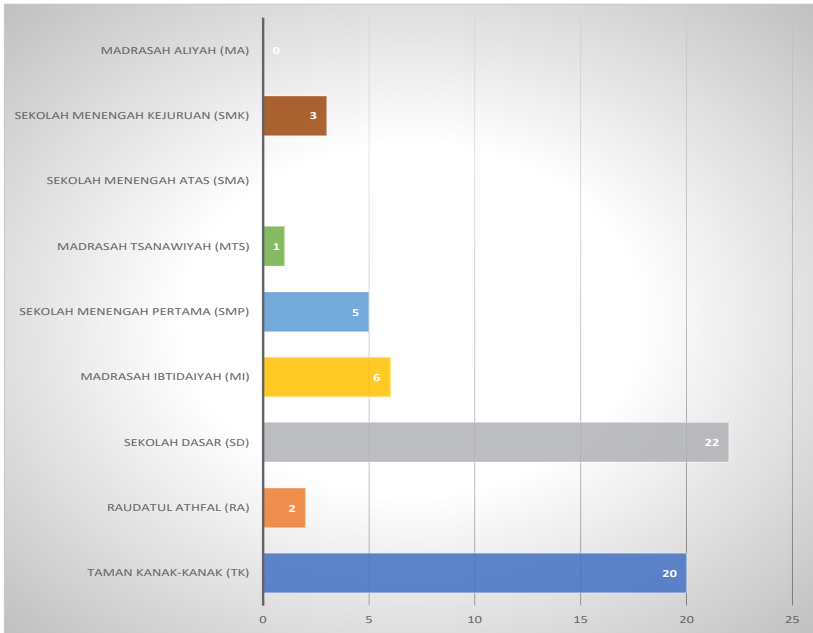
46. **Kebakaran hutan dan lahan** adalah suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar.
47. **Kekeringan (lahan)** adalah keadaan kekurangan pasokan air pada suatu daerah dalam masa yang berkepanjangan (beberapa bulan hingga bertahun-tahun). Biasanya kejadian ini muncul bila suatu wilayah mengalami musim kemarau yang panjang, yang akhirnya menyebabkan kekeringan karena cadangan air tanah habis akibat penguapan (evaporasi), transpirasi, ataupun penggunaan lain oleh manusia. Bencana kekeringan dapat menyebabkan suatu wilayah kehilangan sumber pendapatan khususnya pada wilayah-wilayah perdesaan yang bergantung pada usaha pertanian. Kekeringan yang singkat tetapi intensif dapat pula menyebabkan kerusakan yang signifikan.
48. **Sistem peringatan dini bencana alam** adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana alam pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang. Sistem peringatan dini bencana alam yang dimaksud di sini misalnya peringatan dini terhadap warga mengenai status ketinggian pintu air, status gunung, dsb, yang disampaikan melalui kentongan, pemberitahuan dengan loud speaker, dan lainnya.
49. **Sistem peringatan dini tsunami** adalah fasilitas pendeteksian kejadian bencana alam tsunami untuk memberikan peringatan dini sebelum bencana alam tsunami datang/menimpa desa/kelurahan. Sistem ini menggunakan peralatan teknologi tinggi sebagai alat atau sarana untuk memonitor kapan dan di mana bencana alam tsunami itu akan terjadi. Cakupan wilayah sistem peringatan dini tsunami meliputi semua desa kelurahan yang dapat dijangkau oleh sistem tersebut dan bukan hanya desa/kelurahan dimana lokasi alat tersebut berada.
50. **Perlengkapan keselamatan** adalah perlengkapan yang diupayakan/disediakan oleh aparat setempat ataupun warga komunitas lokal untukantisipasi maupun evakuasi korban saat terjadi bencana alam, seperti perahu karet, tenda, masker, dan sebagainya.
51. **Rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana** adalah rambu-rambu/tanda dan jalur atau rute khusus yang digunakan untuk evakuasi pada saat terjadi bencana alam. Rambu-rambu dan jalur atau rute ini bisa tersedia di desa/kelurahan dalam bentuk apapun, misal peta, petunjuk evakuasi, dan lokasi aman untuk berkumpul (muster point). Hal yang terpenting adalah jika

sewaktu-waktu terjadi bencana alam, warga desa/kelurahan tahu jalur atau rute evakuasi yang harus dilewati.

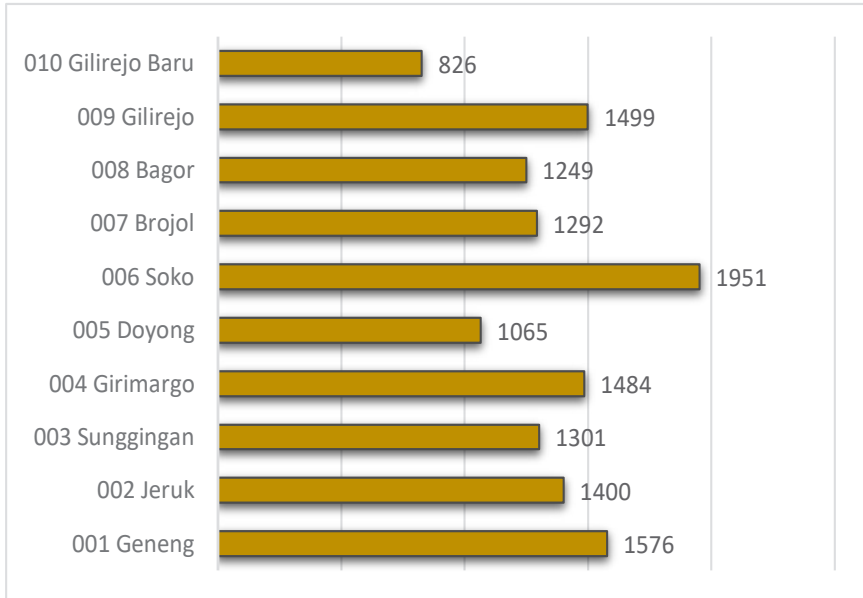
52. **Pembuatan, perawatan, atau normalisasi: sungai, kanal, tanggul, parit, drainase, waduk, pantai, dll.** Kegiatan tersebut dapat menjadi salah satu contoh yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan bencana. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, pencegahan dilakukan dengan cara mengurangi ancaman bencana dan kerentanan pihak yang terancam bencana.
53. **Kelompok kegiatan olahraga** mengacu pada kelompok kegiatan yang dibentuk oleh warga desa dan anggotanya adalah warga desa/kelurahan setempat maupun warga di luar desa/kelurahan, tanpa memperhatikan apakah kegiatan olahraga tersebut dilakukan di desa/kelurahan maupun di tempat lain.
54. **Lapangan sepak bola** adalah lapangan yang diperuntukkan bagi prasarana cabang olahraga sepak bola dengan ukuran 110 m x 70 m.
55. **Lapangan bola voli** adalah prasarana olahraga yang diperuntukkan bagi permainan bola voli dengan ukuran lapangan yang umum adalah 18 m x 9 m dengan lantai terbuat dari tanah/beton. Ukuran tinggi net putra 2,43 meter dan untuk net putri 2,24 meter.
56. **Lapangan bulu tangkis** adalah prasarana olahraga yang diperuntukkan bagi permainan bulu tangkis dengan ukuran lapangan 14,40 m x 6,10 m dengan lantai terbuat dari tanah/beton/papan kayu.
57. **Lapangan bola basket** adalah prasarana olahraga yang diperuntukkan bagi permainan bola basket dengan ukuran lapangan 28 m x 15 m dengan lantai terbuat dari beton.
58. **Lapangan tenis lapangan** adalah prasarana olahraga yang diperuntukkan bagi olahraga tenis lapangan dengan ukuran lapangan 23,77 m x 10,97 m dengan lantai terbuat dari rumput/gravel/beton.
59. **Tenis Meja** adalah suatu permainan yang menggunakan meja sebagai lapangan yang dibatasi oleh jaring (net) yang menggunakan bola kecil dan permainannya menggunakan pemukul atau yang disebut bet. Meja berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 274 cm, lebar 152,5 cm, dan tinggi 76 cm.
60. **Lapangan futsal** adalah lapangan yang diperuntukkan bagi prasarana cabang olahraga sepak bola di dalam ruangan. Aturan main sama seperti bermain sepak bola biasa. Hanya saja ada sedikit modifikasi pada beberapa hal, misalnya: setiap tim memiliki lima pemain dan dipimpin oleh seorang wasit, bila bola keluar lapangan, bola tidak dilempar melainkan ditendang, dll. Luas lapangannya yaitu panjangnya 25-43 meter dan lebarnya 15-25 meter.

61. **Kolam renang** adalah prasarana olahraga dengan ukuran kolam 50 m x 25 m atau 25 m x 15 m, baik digunakan untuk kegiatan renang, polo air, dll.
62. **Jenis olahraga bela diri** mencakup pencak silat, karate, capoeira, taekwondo, martial art, dan lain-lain.
63. **Bilyard atau biasa disebut dengan permainan bola sodok.** Permainan ini menggunakan meja dan juga tongkat bilyard agar bolanya dapat masuk ke dalam lubang. Pada olahraga ini, peserta diharapkan dapat mengarahkan bola sasaran masuk ke dalam salah satu lubang dari 6 lubang yang ada dipinggir meja bilyard. Meja bilyard memiliki ukuran panjang dua kali dari lebarnya. Pengukuran meja dalam satu kaki (foot), yaitu 9 kaki, 8 kaki, dan 7 kaki. Untuk bagian permukaan berbentuk empat persegi panjang dengan rasio 2:1.
64. **Pusat kebugaran (fitnes, aerobik)** adalah tempat khusus berolahraga ataupun melakukan aktivitas fisik. Sebuah fitness centre yang biasanya menyajikan banyak fasilitas dengan konsep one stop sport dan entertainment menjadi kunci utamanya. Dengan konsep ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan olahraga tetap tinggi dan tentunya dengan harapan lain, seperti sportainment dimana orang dapat melakukan olahraga yang biasanya berujung pada kebosanan dengan sangat menyenangkan sebagai penanggulangan atas tingginya tingkat stres, dan yang terakhir adalah mengubah anggapan masyarakat bahwa olahraga tidaklah pagi hari, sore, malam bahkan setiap saatpun bisa. Ketegangan, tekanan, dan kesibukan yang disebabkan oleh rutinitas yang ada membuat energi kita terkuras, diharapkan dengan adanya sarana olahraga seperti ini, energi yang tadinya terkuras dapat di-recharge kembali.

Gambar 4.1 Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Miri, 2022/2023



Sumber : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2022

Gambar 4.2**Banyaknya Keluarga Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Pengguna Listrik di Kecamatan Miri, 2021**

Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

4.1 PENDIDIKAN

Tabel 4.1.1 Banyaknya Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Miri, 2020–2022

Tingkat Pendidikan	2020 ²	2021 ²	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar (SD) ³	10	10	10
Madrasah Ibtidaiyah (MI) ⁴	5	6	5
Sekolah Menengah Pertama (SMP) ³	5	5	5
Madrasah Tsanawiyah (MTs) ⁴	1	1	1
Sekolah Menengah Atas (SMA) ⁵	0	0	0
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ⁵	3	3	3
Madrasah Aliyah (MA) ⁴	0	0	0
Akademi/Perguruan Tinggi	0	0	...

Catatan: ¹Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait
 Sumber: ²BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes), 2020–2021
³Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen, 2022
⁴Kementrian Agama Kabupaten Sragen, 2022
⁵Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV Provinsi Jawa Tengah, 2022

Tabel 4.1.2 Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Miri, 2021/2022 dan 2022/2023

Tingkat Pendidikan	Negeri		Swasta		Jumlah	
	2021/2022	2022/2023	2021/2022	2022/2023	2021/2022	2022/2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Taman Kanak-Kanak (TK) ¹	0	0	20	20	20	20
Raudatul Athfal (RA) ³	0	0	2	2	2	2
Sekolah Dasar (SD) ¹	23	21	1	1	24	22
Madrasah Ibtidaiyah (MI) ²	0	0	6	6	6	6
Sekolah Menengah Pertama (SMP) ¹	3	3	2	2	5	5
Madrasah Tsanawiyah (MTs) ²	1	1	0	0	1	1
Sekolah Menengah Atas (SMA) ¹	0	0	0	0	0	0
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ¹	1	1	2	2	3	3
Madrasah Aliyah (MA) ²	0	0	0	0	0	0

Catatan: ³Seluruh Raudatul Athfal (RA) berstatus swasta

Sumber: ¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2022

² Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 31 Desember 2022

Tabel 4.1.3 Jumlah Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Miri, 2021/2022 dan 2022/2023

Tingkat Pendidikan	Negeri		Swasta		Jumlah	
	2021/2022	2022/2023	2021/2022	2022/2023	2021/2022	2022/2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Taman Kanak-Kanak (TK) ¹	0	0	47	45	47	45
Raudatul Athfal (RA) ²	0	0	8	9	8	9
Sekolah Dasar (SD) ^{1,3}	172	176	13	13	185	189
Madrasah Ibtidaiyah (MI) ²	0	0	51	57	51	57
Sekolah Menengah Pertama (SMP) ^{1,3}	65	64	13	11	78	75
Madrasah Tsanawiyah (MTs) ²	32	36	0	0	32	36
Sekolah Menengah Atas (SMA) ^{1,3}	0	0	0	0	0	0
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ^{1,3,4}	90	103	27	27	117	130
Madrasah Aliyah (MA) ²	0	0	0	0	0	0

Catatan: ³ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru
⁴ Guru yang mengajar di dua sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah

Sumber: ¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2022
² Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 31 Desember 2022

Tabel 4.1.4 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Miri, 2021/2022 dan 2022/2023

Tingkat Pendidikan	Negeri		Swasta		Jumlah	
	2021/2022	2022/2023	2021/2022	2022/2023	2021/2022	2022/2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Taman Kanak-Kanak (TK) ¹	0	0	551	504	551	504
Raudatul Athfal (RA) ²	0	0	129	174	129	174
Sekolah Dasar (SD) ¹	2033	1886	227	250	2260	2136
Madrasah Ibtidaiyah (MI) ²	0	0	764	777	764	777
Sekolah Menengah Pertama (SMP) ¹	1066	1028	217	194	1283	1222
Madrasah Tsanawiyah (MTs) ²	487	488	0	0	487	488
Sekolah Menengah Atas (SMA) ¹	0	0	0	0	0	0
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ¹	1512	1509	478	499	1990	2008
Madrasah Aliyah (MA) ²	0	0	0	0	0	0

Catatan: ...

Sumber: ¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2022

² Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 31 Desember 2022

4.2 KESEHATAN

Tabel 4.2.1 Banyaknya Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Miri, 2020–2022

Jenis Sarana Kesehatan	2020 ²	2021 ²	2022 ³
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah Sakit	0	0	0
Rumah Sakit Bersalin	0	0	0
Poliklinik/Balai Pengobatan	2	1	2
Puskesmas Rawat Inap	1	1	1
Puskesmas Tanpa Rawat Inap	1	0	0
Apotek	2	2	...

Catatan:

¹Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait

Sumber:

²BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020-2021

³Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, 2022

Tabel 4.2.2 Banyaknya Warga Penderita Kekurangan Gizi Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021

Desa/Kelurahan	2021
(1)	(2)
001 Geneng	0
002 Jeruk	0
003 Sunggingan	0
004 Girimargo	0
005 Doyong	0
006 Soko	0
007 Brojol	0
008 Bagor	0
009 Gilirejo	0
010 Gilirejo Baru	0
Kecamatan Miri	0

Catatan: ...

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

4.3 PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Tabel 4.3.1 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Miri, 2019–2021

Sumber Air Minum	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Air Kemasan Bermerk	0	0	0
Air Isi Ulang	0	2	5
Leding Dengan Meteran	0	6	4
Leding Tanpa Meteran	0	0	0
Sumur Bor atau Pompa	8	1	1
Sumur	2	1	0
Mata Air	0	0	0
Sungai/Danau/Kolam/ Waduk/Situ/ Embung/Bendungan	0	0	0
Air Hujan	0	0	0
Lainnya	0	0	0

Catatan: ...

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019–2021

Tabel 4.3.2 Banyaknya Keluarga Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Pengguna Listrik di Kecamatan Miri, 2021

Desa/Kelurahan	Pengguna Listrik			Bukan Pengguna Listrik
	PLN	Non PLN	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Geneng	1 576	0	1 576	0
002 Jeruk	1 400	0	1 400	0
003 Sunggingan	1 301	0	1 301	0
004 Girimargo	1 484	0	1 484	0
005 Doyong	1 065	0	1 065	0
006 Soko	1 951	0	1 951	0
007 Brojol	1 292	0	1 292	0
008 Bagor	1 249	0	1 249	0
009 Gilirejo	1 499	0	1 499	0
010 Gilirejo Baru	826	0	826	0
Kecamatan Miri	13 643	0	13 643	0

Catatan:

...

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.3.3 **Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Penerangan Jalan Utama Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2019–2021**

Sumber Penerangan Jalan Utama	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Listrik Pemerintah	0	4	10
Listrik Non Pemerintah	10	6	0
Non Listrik	0	0	0

Catatan: ...
 Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019–2021

Tabel 4.3.4 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Miri, 2019–2021

Fasilitas Tempat Buang Air Besar	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Jamban	10	10	10
Sendiri	10	10	10
Bersama	0	0	0
Umum	0	0	0
Bukan Jamban	0	0	0
Jumlah	10	10	10

Catatan: ...
 Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019–2021

Tabel 4.3.5 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Miri, 2021

Jenis Bahan Bakar untuk Memasak	2021
(1)	(2)
Listrik	0
Elpiji 5,5 kg	0
Elpiji 12 kg	0
Elpiji 3 kg	10
Gas Kota	0
Biogas	0
Minyak Tanah	0
Briket	0
Arang	0
Kayu Bakar	0
Lainnya	0
Jumlah	10

Catatan: ...

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

4.4 AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA

Tabel 4.4.1 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021

Desa/Kelurahan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
001 Geneng	7	24	0	0	0	0
002 Jeruk	12	25	0	0	0	0
003 Sunggingan	9	11	0	0	0	0
004 Girimargo	9	13	0	0	1	0
005 Doyong	7	9	0	0	0	0
006 Soko	14	15	0	0	0	0
007 Brojol	11	18	0	1	0	0
008 Bagor	10	5	0	0	0	0
009 Gilirejo	13	4	1	0	0	0
010 Gilirejo Baru	7	5	0	0	0	0
Kecamatan Miri	99	129	1	1	1	0

Catatan: ...

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.4.2 Banyaknya Kejadian Bencana Alam Menurut Desa/ Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Miri, 2020

Desa/Kelurahan	Gempa Bumi	Tsunami	Gunung Meletus	Tanah Longsor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Geneng	0	0	0	0
002 Jeruk	0	0	0	0
003 Sunggingan	0	0	0	0
004 Girimargo	0	0	0	0
005 Doyong	0	0	0	0
006 Soko	0	0	0	0
007 Brojol	0	0	0	0
008 Bagor	0	0	0	0
009 Gilirejo	0	0	0	0
010 Gilirejo Baru	0	0	0	0
Kecamatan Miri	0	0	0	0

Lanjutan Tabel 4.4.2

Desa/Kelurahan	Banjir	Banjir Bandang	Kekeringan	Kebakaran Hutan dan Lahan
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
001 Geneng	0	0	0	0
002 Jeruk	0	0	0	0
003 Sunggingan	0	0	0	0
004 Girmargo	0	0	0	0
005 Doyong	0	0	0	0
006 Soko	0	0	0	0
007 Brojol	0	0	0	0
008 Bagor	0	0	0	0
009 Gilirejo	0	0	0	0
010 Gilirejo Baru	0	0	1	0
Kecamatan Miri	0	0	1	0

Lanjutan Tabel 4.4.2

Desa/Kelurahan	Angin Puyuh/ Puting Beliung/	Gelombang Pasang	Abrasi
(1)	(10)	(11)	(12)
001 Geneng	0	0	0
002 Jeruk	0	0	0
003 Sunggingan	0	0	0
004 Girimargo	0	0	0
005 Doyong	0	0	0
006 Soko	0	0	0
007 Brojol	0	0	0
008 Bagor	0	0	0
009 Gilirejo	0	0	0
010 Gilirejo Baru	0	0	0
Kecamatan Miri	0	0	0

Catatan: ...

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.4.3 Banyaknya Korban Jiwa Akibat Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Miri, 2020

Desa/Kelurahan	Gempa Bumi	Tsunami	Gunung Meletus	Tanah Longsor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Geneng	0	0	0	0
002 Jeruk	0	0	0	0
003 Sunggingan	0	0	0	0
004 Girimargo	0	0	0	0
005 Doyong	0	0	0	0
006 Soko	0	0	0	0
007 Brojol	0	0	0	0
008 Bagor	0	0	0	0
009 Gilirejo	0	0	0	0
010 Gilirejo Baru	0	0	0	0
Kecamatan Miri	0	0	0	0

Lanjutan Tabel 4.4.3

Desa/Kelurahan	Banjir	Banjir Bandang	Kekeringan	Kebakaran Hutan dan Lahan
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
001 Geneng	0	0	0	0
002 Jeruk	0	0	0	0
003 Sunggingan	0	0	0	0
004 Girmargo	0	0	0	0
005 Doyong	0	0	0	0
006 Soko	0	0	0	0
007 Brojol	0	0	0	0
008 Bagor	0	0	0	0
009 Gilirejo	0	0	0	0
010 Gilirejo Baru	0	0	0	0
Kecamatan Miri	0	0	0	0

Lanjutan Tabel 4.4.3

Desa/Kelurahan	Angin Puyuh/ Puting Beliung/ Topan	Gelombang Pasang	Abrasi
(1)	(10)	(11)	(12)
001 Geneng	0	0	0
002 Jeruk	0	0	0
003 Sunggingan	0	0	0
004 Girimargo	0	0	0
005 Doyong	0	0	0
006 Soko	0	0	0
007 Brojol	0	0	0
008 Bagor	0	0	0
009 Gilirejo	0	0	0
010 Gilirejo Baru	0	0	0
Kecamatan Miri	0	0	0

Catatan: ...

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 4.4.4 Keberadaan Fasilitas/Upaya Antisipasi/Mitigasi Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021

Desa/Kelurahan	Sistem Peringatan Dini Bencana Alam	Sistem Peringatan Dini Khusus Tsunami	Perlengkapan Keselamatan
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Geneng	Tidak ada	Bukan wilayah potensi tsunami	Tidak ada
002 Jeruk	Tidak ada	Bukan wilayah potensi tsunami	Tidak ada
003 Sunggingan	Tidak ada	Bukan wilayah potensi tsunami	Tidak ada
004 Girimargo	Tidak ada	Bukan wilayah potensi tsunami	Tidak ada
005 Doyong	Tidak ada	Bukan wilayah potensi tsunami	Tidak ada
006 Soko	Tidak ada	Bukan wilayah potensi tsunami	Tidak ada
007 Brojol	Ada	Bukan wilayah potensi tsunami	Tidak ada
008 Bagor	Tidak ada	Bukan wilayah potensi tsunami	Tidak ada
009 Gilirejo	Tidak ada	Bukan wilayah potensi tsunami	Tidak ada
010 Gilirejo Baru	Tidak ada	Bukan wilayah potensi tsunami	Tidak ada

Lanjutan Tabel 4.4.4

Desa/Kelurahan	Rambu-Rambu dan Jalur Evakuasi Bencana	Pembuatan, Perawatan, atau Normalisasi: Sungai, Kanal, Tanggul, Parit, Drainase, Waduk, Pantai, dll
(1)	(5)	(6)
001 Geneng	Tidak ada	Tidak ada
002 Jeruk	Tidak ada	Tidak ada
003 Sunggingan	Tidak ada	Tidak ada
004 Girimargo	Tidak ada	Tidak ada
005 Doyong	Tidak ada	Ada
006 Soko	Tidak ada	Tidak ada
007 Brojol	Tidak ada	Tidak ada
008 Bagor	Tidak ada	Tidak ada
009 Gilirejo	Tidak ada	Tidak ada
010 Gilirejo Baru	Tidak ada	Tidak ada

Catatan: ...

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

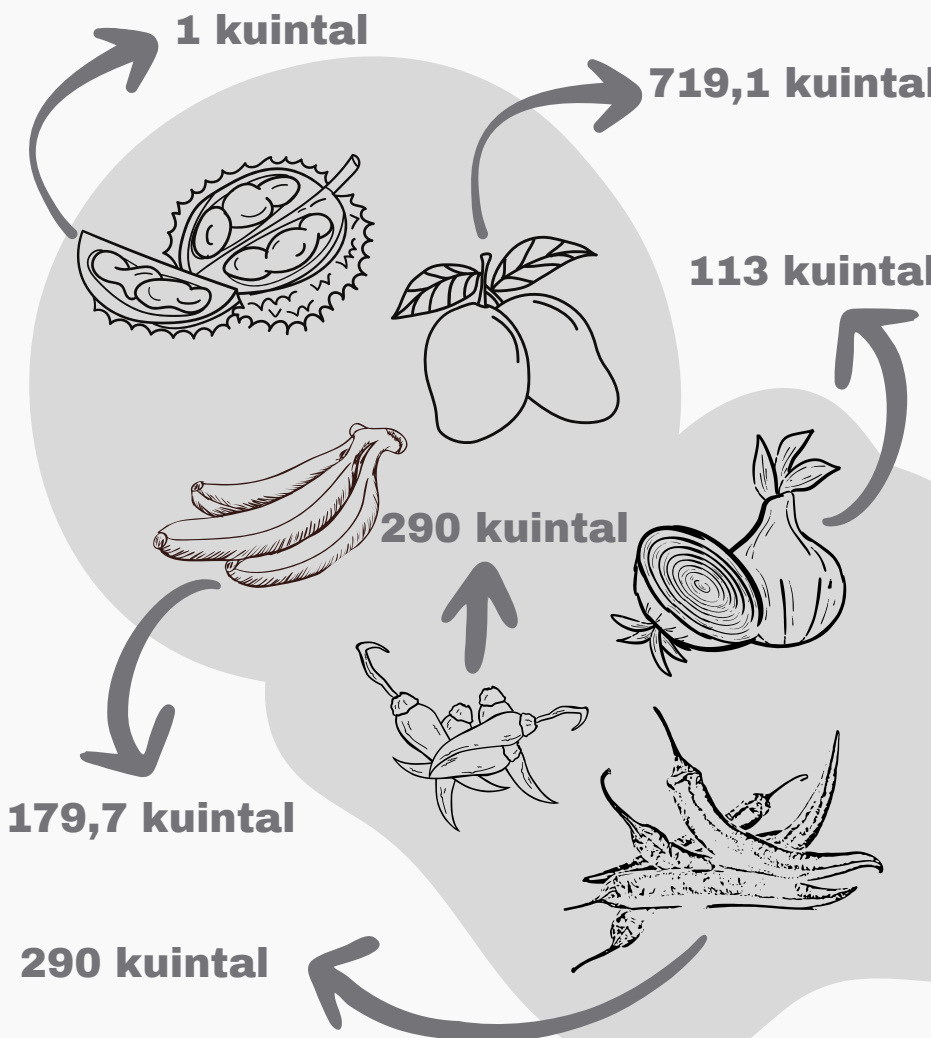
Tabel 4.4.5 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Kelompok Kegiatan Olahraga Menurut Jenis Olahraga dan Ketersediaan Fasilitas/Lapangan Olahraga di Kecamatan Miri, 2021

Jenis Olahraga	Kondisi Fasilitas/Lapangan Olahraga			Tidak Ada Fasilitas/ Lapangan Olahraga
	Baik	Rusak Sedang	Rusak Parah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sepak Bola	6	4	0	0
Bola Voli	9	1	0	0
Bulu Tangkis	4	0	0	6
Bola Basket	0	0	0	10
Tenis Lapangan	0	0	0	10
Tenis Meja	6	1	0	3
Futsal	0	0	0	10
Renang	0	0	0	10
Bela Diri	0	0	0	10
Bilyard	1	0	0	9
Fitnes, Aerobik, dll	0	0	0	10
Lainnya	0	0	0	10

Catatan: ...
 Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

5

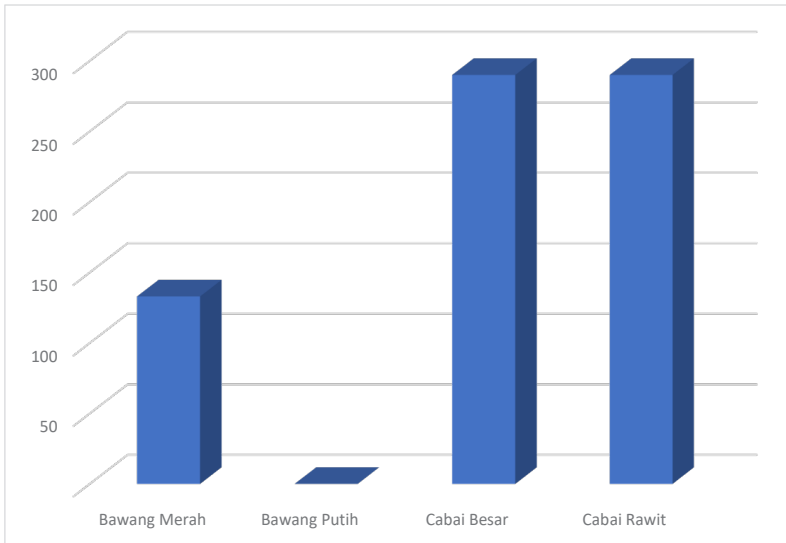
PRODUKSI BUAH DAN SAYUR



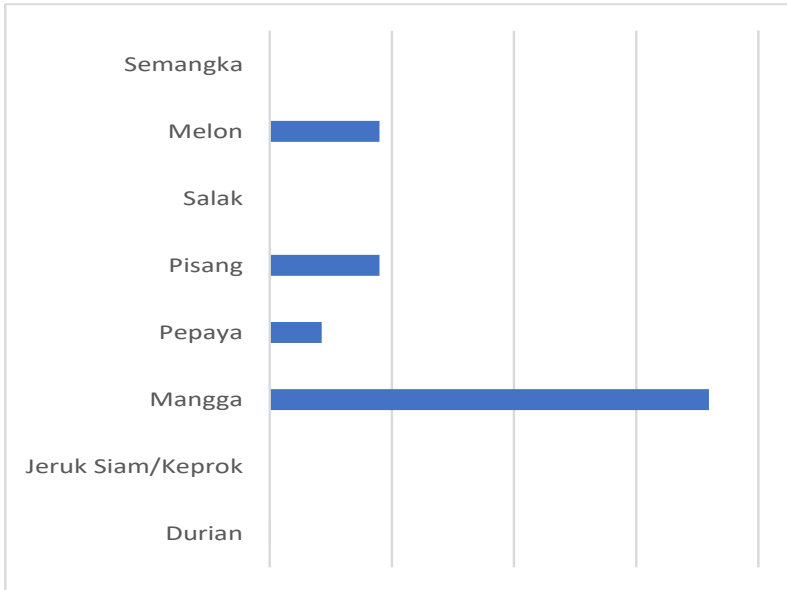
PENJELASAN TEKNIS

1. **Tanaman sayuran semusim** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
2. **Tanaman buah-buahan semusim** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
3. **Tanaman buah-buahan tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
4. **Tanaman sayuran tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.
5. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
6. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.
7. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
8. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.
9. **Tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/dibongkar** adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.
10. **Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis** adalah tanaman yang pemanenan-nya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.
11. **Produksi hortikultura** adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

Gambar 5.1 **Produksi Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (kuintal), 2022**



Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

Gambar 5.2**Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (kuintal), 2022**

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

Tabel 5.1 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (ha), 2019–2022

Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sayuran				
Bawang Merah	12	20	20	1.5
Bawang Putih	0	0	0	0
Cabai Besar	20	25	8	4
Cabai Rawit	13	10	8	5
Kentang
Kubis
Buah-buahan

Catatan: ...

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

Tabel 5.2 **Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (kuintal), 2019–2022**

Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sayuran				
Bawang Merah	1 078	1 816	2 017	133
Bawang Putih	0	0	0	0
Cabai Besar	4 400	3 291	1 763	290
Cabai Rawit	1 330	1 673	1 543	290
Kentang
Kubis
Buah-buahan

Catatan: ...

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

Tabel 5.3 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (m²), 2019–2022

Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jahe	11 000	9 000	0	790
Kencur	0	170 000	13 800	1 283
Kunyit	0	0	0	250
Laos/Lengkuas	0	0	0	150

Catatan: ...

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Tabel 5.4 **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (kg), 2019–2022**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jahe	19 800	22 500	0	700
Kencur	0	433 891	38 641	1 200
Kunyit	0	0	0	250
Laos/Lengkuas	0	0	0	300

Catatan: ...

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF

Tabel 5.5 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (m²), 2019–2022

Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Anggrek	0	0	0	0
Krisan	0	0	0	0
Mawar	0	0	0	0
Sedap Malam	0	0	0	0

Catatan: ...
 Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH

Tabel 5.6 **Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (tangkai), 2019–2022**

Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Anggrek	0	0	0	0
Krisan	0	0	0	0
Mawar	0	0	0	0
Sedap Malam	0	0	0	0

Catatan: ...
 Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH

Tabel 5.7 **Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Miri (kuintal), 2019–2022**

Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buah–Buahan				
Durian
Jeruk Siam/Kepron	373,00	1 291,00	323,53	0,00
Mangga	35 421,00	74 385,00	28 534,57	719,10
Pepaya	275,00	564,00	602,07	85,00
Pisang	4 394,00	30 671,00	11 140,06	179,70
Salak	0,00	0,00	0,00	0,00
Melon	796,00	2 075,00	2 114,00	180,00
Semangka	380,00	1 724,00	1 097,00	0,00
Sayuran

Catatan: ...

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST

6

PARIWISATA, TRANSPORTASI, DAN KOMUNIKASI

AKOMODASI 2021



0 HOTEL

0 PENGINAPAN

SARANA KOMUNIKASI 2021



10 MENARA SELULER

48 OPERATOR SELULER

PENJELASAN TEKNIS

1. **Usaha penyediaan akomodasi** adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
2. **Hotel** adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bangunan untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya (seperti restoran, binatu, dll) bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersial dengan izin usaha sebagai hotel.
3. **Penginapan (hostel/motel/losmen/wisma)** adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bangunan untuk jasa pelayanan penginapan bagi umum, biasanya tanpa fasilitas pelayanan makan minum yang dikelola secara komersial dengan izin usaha bukan hotel. Yang dicatat dalam Podes 2018 mencakup hostel, motel, matel, bumi perkemahan, pondok wisata, losmen, wisma, dan sejenisnya.
4. **Jalan utama desa** adalah jalan yang dianggap oleh sebagian besar penduduk desa/kelurahan setempat sebagai jalan yang paling penting atau paling sering digunakan untuk arus transportasi dari/menjuju kantor bupati/walikota/camat/desa/kelurahan terdekat.
5. **Angkutan** adalah suatu kegiatan usaha menyediakan jasa angkutan penumpang dan/atau barang/ternak dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat angkutan bermotor maupun tidak bermotor, baik melalui darat, air, maupun udara.
6. **Transportasi umum** adalah jasa transportasi (memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain), penumpang diharuskan membayar ongkos. Transportasi umum tidak harus memiliki trayek dan izin beroperasi.
7. **Angkutan umum** adalah moda transportasi darat untuk masyarakat umum.
8. **Trayek angkutan** adalah lintasan/rute/jalur angkutan umum untuk pelayanan jasa angkutan orang atau orang dan barang yang mempunyai asal, tujuan, dan lintasan perjalanan yang tetap.
9. **Dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih sepanjang tahun**, jika jalan tersebut dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih setiap saat, dan tidak terpengaruh oleh hujan, air pasang, dll.
10. **Dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih sepanjang tahun kecuali saat tertentu**, jika jalan tersebut dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih kecuali saat tertentu, seperti ketika turun hujan (sehingga jalannya menjadi sangat licin dan berbahaya untuk dilalui), air pasang yang

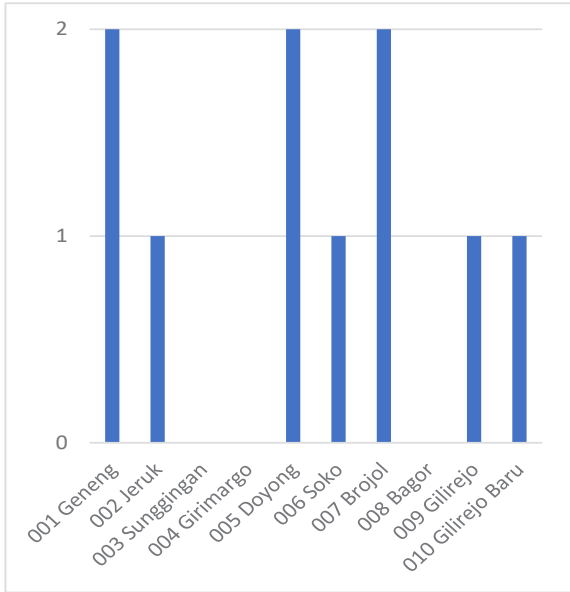
biasanya banyak dijumpai pada jalan yang berada di pinggir laut, dll.

11. **Dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih selama musim kemarau**, jika jalan tersebut dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih selama musim kemarau saja. Biasanya jalan ini berupa jalan tanah yang ketika musim hujan akan berlumpur sehingga tidak dapat dilalui oleh kendaraan bermotor roda 4 atau lebih. Selain itu, dapat juga berada di wilayah yang rentan terjadi bencana alam ekstrem akibat musim hujan seperti longsor, dll.
12. **Tidak dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih sepanjang tahun**, jika jalan tersebut tidak dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih. Biasanya jalan ini berupa jalan setapak, atau karena lebar jalan tidak memungkinkan untuk dilalui oleh kendaraan bermotor roda 4 atau lebih.
13. **Komunikasi** adalah proses penyampaian lambang-lambang yang mengandung arti antara satu orang dengan orang lain. Komunikasi meliputi kegiatan telekomunikasi serta kegiatan pos dan giro.
14. **Informasi** adalah hasil dari proses pengolahan data atau komunikasi antara satu orang dengan orang lain melalui media komunikasi, seperti: TV, radio, surat kabar, dan lain-lain.
15. **Telekomunikasi** adalah hubungan komunikasi jarak jauh melalui pemancaran, pengiriman, atau penerimaan segala jenis tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara atau berita melalui kawat, radio, secara visual, atau sistem elektronik. Contoh: telepon, telegraf, telex, dan sejenisnya.
16. **Kantor pos** adalah pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan/atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum.
17. **Pos keliling** adalah pelayanan pos (menjual, mengirim, dan menerima benda pos) keliling dengan menggunakan mobil atau sarana angkutan yang berfungsi sama seperti kantor pos atau kantor pos pembantu.
18. **Kantor Pos Pembantu** adalah unit usaha PT Pos Indonesia (Persero) di luar kota yang bertanggungjawabkan penerimaan dan pengeluaran serta kepengurusan eksploitasinya kepada Kantor Pos dan Giro.
19. **Rumah pos** berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.
20. **Jasa pengiriman paket/dokumen swasta** adalah pelayanan pengiriman paket maupun dokumen yang dikelola oleh pihak swasta, misalnya Tiki, JNE, ESL, dll.
21. **Menara Telepon Seluler** adalah alat yang berfungsi sebagai pengirim dan penerima (transceiver) sinyal komunikasi seluler. BTS ditandai adanya menara/tower yang dilengkapi antena sebagai perangkat transceiver.

Masyarakat umum sering menyebutnya sebagai tower telepon seluler/handphone.

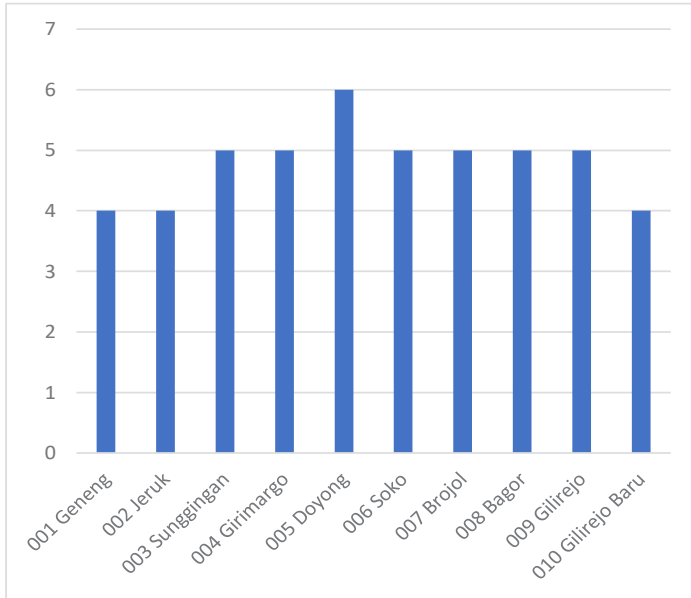
22. **Operator layanan komunikasi telepon seluler/handphone** adalah operator yang mengusahakan jaringan layanan komunikasi telepon seluler/handphone. Operator seluler ditandai adanya sinyal yang digunakan dalam telepon seluler. Masyarakat umum sering menyebutnya sebagai sinyal telepon seluler/handphone.
23. **Sinyal telepon seluler** adalah besaran elektromagnetik yang berubah dalam ruang dan waktu dengan membawa informasi yang memberikan konfirmasi bahwa layanan telepon seluler sudah tersedia.
24. **Sinyal sangat kuat** adalah jika ada salah satu operator telepon seluler yang sinyalnya selalu penuh dan tampak pada layar handphone.
25. **Sinyal kuat** adalah jika ada salah satu operator telepon seluler yang sinyalnya hampir penuh atau tidak penuh dan tampak pada layar handphone.
26. **Sinyal lemah** adalah jika semua operator telepon seluler sinyalnya kadang terlihat tetapi adakalanya tidak dan tampak pada layar handphone.
27. **Tidak ada sinyal** adalah jika sinyal semua operator telepon seluler tidak tampak pada layar handphone.
28. **Sinyal internet telepon seluler** merupakan jaringan sistem data paket internet dengan kecepatan transfer data tertentu. Paket data disini biasanya digunakan dalam melakukan akses internet. Protokol transfer data ini mengalami beberapa perubahan mulai dari yang kecepatannya rendah sampai tinggi yaitu GPRS, Edge, HSPA, 3G, kemudian 4G.

Gambar 6.1 Jumlah Menara Telepon Seluler Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021



Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Gambar 6.2 Jumlah Operator Layanan Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021



Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

6.1 PARIWISATA

Tabel 6.1.1 Jumlah Sarana Akomodasi Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Akomodasi di Kecamatan Miri, 2021

Desa/Kelurahan	Hotel	Penginapan
(1)	(2)	(3)
001 Geneng	0	0
002 Jeruk	0	0
003 Sunggingan	0	0
004 Girimargo	0	0
005 Doyong	0	0
006 Soko	0	0
007 Brojol	0	0
008 Bagor	0	0
009 Gilirejo	0	0
010 Gilirejo Baru	0	0
Kecamatan Miri	0	0

Catatan: ...
 Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

6.2 TRANSPORTASI

Tabel 6.2.1 Prasarana dan Sarana Transportasi Antar Desa/Kelurahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021

Desa/Kelurahan	Jenis Prasarana Transportasi	Keberadaan Angkutan Umum
(1)	(2)	(3)
001 Geneng	Darat	Ada, dengan trayek tetap
002 Jeruk	Darat	Ada, dengan trayek tetap
003 Sunggingan	Darat	Tidak ada angkutan umum
004 Girimargo	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
005 Doyong	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
006 Soko	Darat	Ada, dengan trayek tetap
007 Brojol	Darat	Tidak ada angkutan umum
008 Bagor	Darat	Ada, tanpa trayek tetap
009 Gilirejo	Darat	Ada, dengan trayek tetap
010 Gilirejo Baru	Darat	Tidak ada angkutan umum

Lanjutan Tabel 6.2.1

Desa/Kelurahan	Jenis Permukaan Jalan Darat Terluas	Dapat Dilalui Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih
(1)	(4)	(5)
001 Geneng	Aspal/beton	Sepanjang tahun
002 Jeruk	Aspal/beton	Sepanjang tahun
003 Sunggingan	Aspal/beton	Sepanjang tahun
004 Girimargo	Aspal/beton	Sepanjang tahun
005 Doyong	Aspal/beton	Sepanjang tahun
006 Soko	Aspal/beton	Sepanjang tahun
007 Brojol	Aspal/beton	Sepanjang tahun
008 Bagor	Aspal/beton	Sepanjang tahun
009 Gilirejo	Aspal/beton	Sepanjang tahun
010 Gilirejo Baru	Aspal/beton	Sepanjang tahun

Catatan: ...

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

6.3 KOMUNIKASI

Tabel 6.3.1 Keberadaan Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos, Pos Keliling, dan Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021

Desa/Kelurahan	Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos	Pos Keliling	Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Geneng	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
002 Jeruk	Beroperasi	Ada	Beroperasi
003 Sunggingan	Tidak ada	Tidak ada	Beroperasi
004 Girimargo	Beroperasi	Tidak ada	Tidak ada
005 Doyong	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
006 Soko	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
007 Brojol	Tidak ada	Ada	Tidak ada
008 Bagor	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
009 Gilirejo	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
010 Gilirejo Baru	Tidak ada	Ada	Tidak ada

Catatan: ...

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 6.3.2 Jumlah Menara Telepon seluler dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021

Desa/Kelurahan	Jumlah Menara Telepon seluler	Jumlah Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler
(1)	(2)	(3)
001 Geneng	2	4
002 Jeruk	1	4
003 Sunggingan	0	5
004 Girimargo	0	5
005 Doyong	2	6
006 Soko	1	5
007 Brojol	2	5
008 Bagor	0	5
009 Gilirejo	1	5
010 Gilirejo Baru	1	4
Kecamatan Miri	10	48

Catatan: ...
 Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 6.3.3 Kekuatan Sinyal Telepon Seluler dan Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Miri, 2021

Desa/Kelurahan	Kekuatan Sinyal Telepon Seluler	Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler
(1)	(2)	(3)
001 Geneng	Sinyal kuat	4G/LTE
002 Jeruk	Sinyal kuat	4G/LTE
003 Sunggingan	Sinyal kuat	4G/LTE
004 Girimargo	Sinyal kuat	3G/H/H+/EVDO
005 Doyong	Sinyal kuat	4G/LTE
006 Soko	Sinyal kuat	4G/LTE
007 Brojol	Sinyal kuat	4G/LTE
008 Bagor	Sinyal kuat	3G/H/H+/EVDO
009 Gilirejo	Sinyal kuat	4G/LTE
010 Gilirejo Baru	Sinyal kuat	3G/H/H+/EVDO

Catatan: ...

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

7

PERBANKAN, KOPERASI, DAN PERDAGANGAN

JUMLAH BANK DAN KOPERASI 2021



BANK UMUM 1



KOPERASI 7

JUMLAH SARANA PERDAGANGAN 2021



RUMAH MAKAN/RESTORAN 0



MINIMARKET 11



PASAR 7



KELOMPOK PERTOKOAN 3

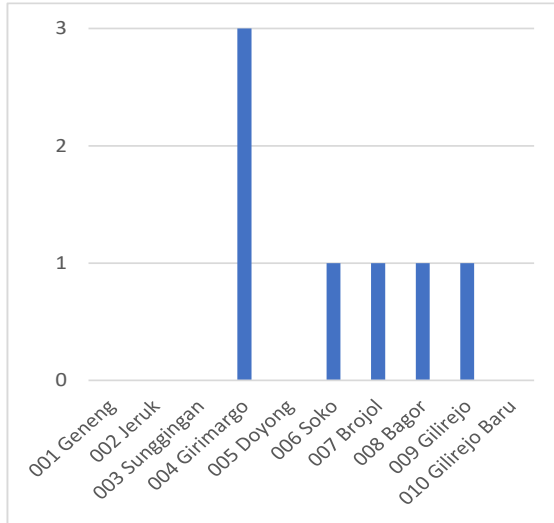
PENJELASAN TEKNIS

1. **Bank Umum** adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam proses pembayaran. Usaha dari bank umum adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan serta menyalurkan kredit. Bank umum mencakup bank umum pemerintah maupun swasta.
2. **Bank umum pemerintah** meliputi Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Teras BRI.
3. **Bank umum swasta** meliputi Bank Permata, Bank Syariah Mandiri, Bank Cimb Niaga, Bank BRI Syariah, Bank Central Asia (BCA), Bank Mutiara, Rabo Bank, Bank Sinarmas, dsb.
4. **Bank Perkreditan Rakyat (BPR)** adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain yang disamakan dengan itu, menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan. BPR dapat menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat BI (SBI), deposito berjangka, atau tabungan pada bank lain.
5. **Koperasi** adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip.
6. **Koperasi Unit Desa (KUD)** adalah suatu organisasi ekonomi yang bersifat sosial merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat perdesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.
7. **Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra)** merupakan koperasi yang beranggotakan industri-industri kecil dan kerajinan rakyat yang ada di wilayah desa/kelurahan.
8. **Koperasi Simpan Pinjam (Kospin)** adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman.
9. **Koperasi lainnya**, seperti koperasi serbaguna dan koperasi konsumsi.
10. **Kelompok pertokoan** adalah sejumlah toko yang terdiri dari minimal 10 toko dan mengelompok dalam satu lokasi. Dalam satu kelompok pertokoan, jumlah bangunan fisiknya dapat lebih dari satu.
11. **Pasar** adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli barang dan jasa. Pasar dapat menggunakan bangunan yang bersifat permanen atau semi permanen ataupun tanpa bangunan. Barang yang diperjualbelikan di dalam pasar dapat terdiri dari banyak komoditas (campuran) ataupun secara khusus suatu komoditas tertentu.
12. **Pasar dengan bangunan permanen** adalah pasar pada bangunan tetap yang memiliki lantai, atap, dan dinding permanen.

13. **Pasar dengan bangunan semi permanen** adalah pasar pada bangunan tetap yang memiliki lantai dan atap, tetapi tanpa dinding.
14. **Pasar tanpa bangunan** adalah pasar yang tidak berada dalam bangunan.
15. **Minimarket/swalayan** adalah sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran, dan semua barang memiliki label harga, dengan luas bangunan kurang dari 400m².
16. **Restoran** adalah suatu jenis usaha yang mempergunakan seluruh bangunan secara permanen untuk menyediakan jasa pangan yang pengolahan dan penyajiannya secara langsung di tempat sesuai dengan keinginan para pengguna jasa yang mempunyai ciri pembeli biasanya dikenakan pajak. Izin restoran dan kualifikasinya diberikan oleh Ditjen Pariwisata/Kanwil Parpostel setempat.
17. **Rumah makan** adalah jenis usaha yang menyediakan jasa pangan yang pengolahan makanannya dapat dilakukan diluar rumah makan, yang mempunyai ciri pembeli biasanya dikenakan pajak. Izin rumah makan diberikan oleh Diparda (pada kabupaten/kota). Di wilayah yang terdapat Dinas Pariwisata, biasanya pemberian izin ditangani oleh Direktorat Perekonomian/Bagian Perekonomian Pemda setempat.

Gambar 7.1

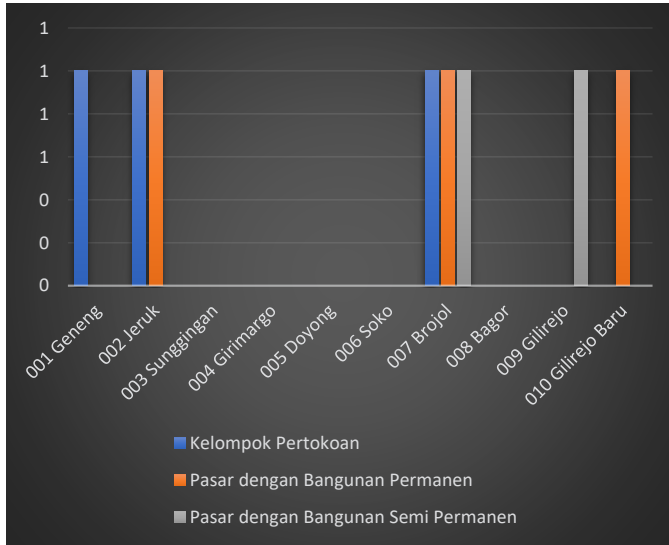
**Banyaknya Koperasi Aktif Menurut Menurut Desa/
Kelurahan dan Jenis Koperasi di Kecamatan Miri, 2021**



Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Gambar 7.2

**Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa/
Kelurahan dan Jenis Sarana Perdagangan di Kecamatan
Miri, 2021**



Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 7.1**Banyaknya Sarana Lembaga Keuangan Bank Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bank di Kecamatan Miri, 2021**

Desa/Kelurahan	Bank Umum Pemerintah	Bank Umum Swasta	Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Geneng	0	0	0
002 Jeruk	0	0	0
003 Sunggingan	0	0	0
004 Girimargo	1	0	0
005 Doyong	0	0	1
006 Soko	0	0	0
007 Brojol	0	0	0
008 Bagor	0	0	0
009 Gilirejo	0	0	0
010 Gilirejo Baru	0	0	0
Kecamatan Miri	1	0	1

Catatan:

..

Sumber:

BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 7.2 Banyaknya Koperasi Aktif Menurut Menurut Desa/ Kelurahan dan Jenis Koperasi di Kecamatan Miri, 2021

Desa/Kelurahan	Koperasi Unit Desa (KUD)	Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra)
(1)	(2)	(3)
001 Geneng	0	0
002 Jeruk	0	0
003 Sunggingan	0	0
004 Girimargo	1	0
005 Doyong	0	0
006 Soko	0	0
007 Brojol	1	0
008 Bagor	0	0
009 Gilirejo	1	0
010 Gilirejo Baru	0	0
Kecamatan Miri	3	0

Lanjutan Tabel 7.2

Desa/Kelurahan	Koperasi Simpan Pinjam (Kospin)	Koperasi Lainnya
(1)	(4)	(5)
001 Geneng	0	0
002 Jeruk	0	0
003 Sunggingan	0	0
004 Girimargo	2	0
005 Doyong	0	0
006 Soko	1	0
007 Brojol	0	0
008 Bagor	1	0
009 Gilirejo	0	0
010 Gilirejo Baru	0	0
Kecamatan Miri	4	0

Catatan: ""

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Tabel 7.3 Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Sarana Perdagangan di Kecamatan Miri, 2021

Desa/Kelurahan	Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Geneng	1	0	0
002 Jeruk	1	1	0
003 Sunggingan	0	0	0
004 Girimargo	0	0	0
005 Doyong	0	0	0
006 Soko	0	0	0
007 Brojol	1	1	1
008 Bagor	0	0	0
009 Gilirejo	0	0	1
010 Gilirejo Baru	0	1	0
Kecamatan Miri	3	3	2

Lanjutan Tabel 7.3

Desa/Kelurahan	Pasar tanpa Bangunan	Mini Market/ Swalayan/ Supermarket	Restoran/ Rumah Makan
(1)	(5)	(6)	(7)
001 Geneng	0	0	0
002 Jeruk	0	0	0
003 Sunggingan	1	0	0
004 Girimargo	1	1	0
005 Doyong	1	1	0
006 Soko	1	1	1
007 Brojol	0	1	0
008 Bagor	0	0	0
009 Gilirejo	1	0	0
010 Gilirejo Baru	1	0	0
Kecamatan Miri	6	4	1

Catatan:

...

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SRAGEN**

Jl. Letjen Suprpto No.48 Sragen
Telp: 0271-891151
Homepage: <http://sragenkab.bps.go.id>
E-mail: bps3314@bps.go.id